

# JURNAL EDUHEALTH

Volume 4 Nomor 2, September 2014

Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun

Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang

Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang

Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah

Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah

Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri

Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif

Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang

Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Jurnal EduHealth	Vol. 4	No. 2	Hal. 59-117	Jombang September 2014	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	---------------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Balita Usia 1-2 Tahun <b>Ninik Azizah</b>	59 - 62
2.	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas Di Paviliun Melati RSUD Jombang <b>Sabrina Dwi Prihartini</b>	63 – 67
3.	Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Penurunan Frekuensi Diare Anak Balita Di Desa Ngumpul, Jogoroto, Jombang <b>Dian Puspitayani dan Listriana Fatimah</b>	68 – 71
4.	Peran Orang Tua Dalam Mengatasi School Phobia Pada Anak Usia Pra Sekolah DI TK Muslimat 7 Peterongan Jombang <b>Abdul Ghofar dan Sabrina Dwi Prihartini</b>	72 – 77
5.	Hubungan Dengan Kemampuan Afektif Fungsi Keluarga Diri Identitas Pembentukan Remaja Di Asrama Muzamzamah – Chosyi'ah <b>Nasrudin</b>	78 – 85
6.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 19 – 22 Tahun Tentang Cara Perawatan Payudara Dengan Rutinitas Sadari Di Asrama As'adiyah <b>Sri Banun Titi Istiqomah dan Yushi Yusniah</b>	86 – 89
7.	Hubungan Gangguan Masa Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Menopause Di Desa Dawuhan Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri <b>Ita Eko Suparni dan Yulia Trisnawati</b>	90 – 98
8.	Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pelaksanaan Relaktasi Pasca Penyuluhan Antara Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dan Ceramah Interaktif <b>Wahyu Wijayanti</b>	99 – 103
9.	Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang <b>Vivin Eka Rahmawati</b>	104 – 111
10.	Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri <b>Feny Vitiasaridessy</b>	112 – 117

**PERBEDAAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP  
KADER POSYANDU TENTANG PELAKSANAAN RELAKTASI PASCA  
PENYULUHAN ANTARA MENGGUNAKAN METODE  
DISKUSI KELOMPOK DAN CERAMAH INTERAKTIF**

**Wahyu Wijayati**

*Prodi DIII Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri*

[wahyuwawan04@gmail.com](mailto:wahyuwawan04@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemberian ASI yang optimal dapat meningkatkan kualitas kesehatan bayi, apabila terhenti pemberiannya karena sebab non-medis, maka kader posyandu dapat membantu ibu agar dapat menyusui kembali (pelaksanaan relaktasi). Pelaksanaan relaktasi merupakan materi yang belum pernah diberikan kepada kader posyandu. Pemberian materi melalui penyuluhan biasa dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang memiliki kecenderungan peserta untuk pasif karena didominasi penceramah. Metode diskusi kelompok dalam pemberian materi/penyuluhan membuat peserta lebih aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan antara menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan pre-test post-test design. Populasi penelitian ini, seluruh kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri (335 kader posyandu); subjek penelitian ini adalah 80 kader posyandu, yang terbagi 2 kelompok masing-masing 40 kader posyandu. Cara pengambilan sampel dengan simple random sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014. Hasil penelitian menunjukkan rerata peningkatan pengetahuan responden tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok (59,37) dan ceramah interaktif (54,83); berdasarkan Analisis Kovarians dengan memasukkan data pre-test pengetahuan sebagai perancu diperoleh nilai  $p = 0,041$  yang bermakna; sedangkan rerata peningkatan sikap responden tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok (53,77) dan ceramah interaktif (48,33); berdasarkan Analisis Kovarians dengan memasukkan data pre-test sikap sebagai perancu diperoleh nilai  $p = 0,213$ ; artinya tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan antara menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif. Metode diskusi kelompok lebih baik daripada ceramah interaktif, sehingga metode diskusi kelompok dapat dijadikan alternatif metode untuk penyuluhan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi.

**Kata kunci:** Ceramah Interaktif, Diskusi Kelompok, Kader Posyandu, Pengetahuan, Relaktasi, Sikap.

**ABSTRACT**

*The optimal breastfeeding can to increase the quality health of baby, when the breastfeeding that have been stopped because of non-medical reasons, posyandu cadres can help mothers breastfeed again (implementation of relactation). Implementation of relactation is material that has never been given to posyandu cadres. Provision of material in the usual posyandu cadres using the interactive lecture method has a tendency to passive participants as predominantly speaker. Group discussion method in the provision of material/counseling to*

*make participants more active. This research aimed to analyze the differences in the increase in knowledge, attitudes of posyandu cadres about the implementation of relactation post-counseling between using the group discussions and the interactive lecture method. The research design used a quasi-experimental pre-test post-test design. The research population was all posyandu cadres in the Working Area Public Health Center Sub-District Sambu Ringinrejo District Kediri (335 cadre posyandu); the research subjects were 80 posyandu cadres which is divided into 2 groups of 40 each cadre posyandu; with simple random sampling. This research was conducted in December 2013 to January 2014. The results showed a mean increase in knowledge about the implementation of post-counseling relactation using methods discussion group (59.37) and interactive lectures (54.83); based on Analysis of Covariance with entering pre-test knowledge gained value as confounding meaningful  $p = 0.041$ ; while the average increase in respondents' attitudes about the implementation of post-counseling relactation using methods discussion group (53.77) and interactive lectures (48.33); based on Analysis of Covariance with entering pre-test attitude as confounding obtained  $p = 0.213$ ; meaning that there is no difference increase posyandu cadre attitudes about the implementation of post-counseling relactation between using methods discussion groups and interactive lectures. The group discussion method is better than the interactive lecture method, so that the group discussion method can be used as an alternative method for the counseling in order to increase the knowledge and attitudes of posyandu cadre about the implementation of relactation.*

**Keywords:** *Attitude, Group Discussions, Interactive Lectures, Knowledge, Posyandu Cadres, Relactation.*

## **PENDAHULUAN**

Optimalisasi pemberian ASI oleh ibu yang berhenti menyusui dapat ditanggulangi melalui pelaksanaan relaktasi, yaitu upaya untuk memulai kembali pemberian ASI yang sempat terhenti setelah beberapa hari, atau beberapa minggu, bahkan beberapa bulan; agar tidak menimbulkan masalah gizi pada bayi. Keberhasilan relaktasi dipengaruhi oleh faktor motivasi, stimulasi dan dukungan. Ketiga faktor tersebut tidak terlepas dari peran petugas kesehatan termasuk kader posyandu. Upaya peningkatan pemberdayaan kader posyandu guna peningkatan kualitas pelayanan posyandu, dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu melalui penyuluhan. Tujuan penyuluhan dapat dicapai melalui pemilihan metode yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan antara menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan *pre-test post-test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014. Populasi penelitian ini, seluruh kader posyandu posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri (335 kader posyandu); subjek penelitian ini adalah 80 kader posyandu, yang terbagi 2 kelompok masing-masing 40 kader posyandu. Cara pengambilan sampel dengan *simple random sampling*.

Variabel independent : Penyuluhan Menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif. Variabel dependent : peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Karakteristik Responden pada Kedua Kelompok Perlakuan**

Karakteristik	Kelompok		Nilai p
	Diskusi (n = 40)	Ceramah Interaktif (n = 40)	
1. Usia (tahun)			0,119 <sup>a)</sup>
20 – 29	3 (7,5%)	0 (0%)	
≥ 30	37 (92,5%)	40 (100%)	
$\bar{x}$ (SD)	37,4 (5,7)	39,3(5,1)	
2. Lama Bertugas sebagai Kader (tahun)			0,607 <sup>b)</sup>
< 3	0 (0%)	4 (10%)	
3 – 5	16 (40%)	13 (32,5%)	
> 5	24 (60%)	23 (57,5%)	
Median	7,5	6,5	
3. Pendidikan SMP			0,356 <sup>c)</sup>
< SMA	23 (57,5%)	27 (67,5%)	
≥ SMA	17 (42,5%)	13 (32,5%)	

Keterangan: <sup>a)</sup> Uji T; <sup>b)</sup> Uji Mann-Whitney; <sup>c)</sup> Uji Chi-Kuadrat

**Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan tentang Pelaksanaan Relaktasi dari Kedua Kelompok Perlakuan**

Metode Penyuluhan	Pengetahuan (Skala 100)	
	Pre-test	Post-test
1. Diskusi Kelompok (n=40)		
$\bar{x}$ (SD)	41,8 (11,6)	93,5 (6,0)
Median	44	96
Rentang	12 – 60	76 – 100
2. Ceramah Interaktif (n=40)		
$\bar{x}$ (SD)	24,9(10,7)	87,4 (9,2)
Median	28	86
Rentang	4 – 44	72 – 100
Nilai p	< 0,001 <sup>a)</sup>	< 0,006 <sup>b)</sup>

Keterangan: <sup>a)</sup> Uji T; <sup>b)</sup> Uji Mann-Whitney.

**Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Pengetahuan tentang Pelaksanaan Relaktasi dari Kedua Kelompok perlakuan**

Metode penyuluhan	Peningkatan Pengetahuan
	x (95% <i>Confidence Interval</i> ) <sup>a)</sup>
1. Diskusi Kelompok (n=40)	59,37 (56,59–62,15)
2. Ceramah Interaktif (n=40)	54,83 (52,05–57,61)
Nilai p	0,041 <sup>b)</sup>

Keterangan: <sup>a)</sup> Setelah disesuaikan oleh skor pengetahuan awal (sebagai variabel perancu).

<sup>b)</sup> Analisis Kovarians

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Taringan (2010) tentang Efektifitas Metode Diskusi Kelompok dan Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan yang mengungkapkan bahwa, metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Kesehatan Reproduksi; serta hasil penelitian ini, juga sesuai dengan penelitian Harahap (2010) tentang Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di Puskesmas Kota Medan yang mengungkapkan bahwa, metode diskusi lebih efektif meningkatkan pengetahuan perawat dalam membuang limbah medis padat.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok lebih baik daripada ceramah interaktif. Faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penyuluhan meliputi faktor fasilitator, materi, kondisi peserta, proses penyelenggaraan dan media yang dipakai.

**Tabel 4. Perbandingan Sikap tentang Pelaksanaan Relaktasi dari Kedua Kelompok Perlakuan**

Metode Penyuluhan	Sikap (Skala 100)	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Diskusi		
1. Kelompok (n=40)		
$\bar{x}$ (SD)	40,7 (13,9)	82,6 (15,3)
Median	42,5	85
Rentang	7 – 63	30 – 95
Ceramah		
2. Interaktif (n=40)		
$\bar{x}$ (SD)	16,6 (8,3)	76,8 (10,5)
Median	15	77
Rentang	6 – 42	55 – 95
Nilai p	< 0,001 <sup>a)</sup>	0,001 <sup>a)</sup>

Keterangan: <sup>a)</sup> Uji Mann-Whitney.

**Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Sikap tentang Pelaksanaan Relaktasi dari Kedua Kelompok perlakuan**

Metode penyuluhan	Peningkatan Sikap
	$\bar{x}$ (95% Confidence Interval) <sup>a)</sup>
1. Diskusi Kelompok (n=40)	53,77 (48,55–58,99)
2. Ceramah Interaktif (n=40)	48,33 (43,11–53,55)
Nilai p	0,213 <sup>b)</sup>

Keterangan: <sup>a)</sup> Setelah disesuaikan oleh skor sikap awal (sebagai variabel perancu).

<sup>b)</sup> Analisis Kovarians.

Tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan antara menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, hasil analisis penelitian ini, berbeda dengan hasil analisis

penelitian Lubis, dkk. (2013) tentang Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan yang mengungkapkan bahwa antara metode penyuluhan (metode Diskusi Kelompok dan Ceramah) yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan sikap anak sekolah dasar tentang PHBS adalah melalui metode diskusi; walaupun kedua metode tersebut dapat meningkatkan sikap anak sekolah dasar tentang PHBS.

Peningkatan sikap responden tentang pelaksanaan relaktasi pada kelompok penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok maupun ceramah interaktif juga dipengaruhi oleh proses penyuluhan itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan nilai sikap. Pada proses penyuluhan terjadi komunikasi antara peserta dengan fasilitator dan sebaliknya serta antar peserta penyuluhan.

Perubahan sikap juga dipengaruhi oleh jangka waktu seseorang dalam mengingat suatu pesan. Sesuai teori yang mengungkapkan bahwa orang mungkin masih ingat isi pesan yang disampaikan dalam waktu 10–14 hari setelah pesan itu disampaikan akan tetapi lupa pada siapa sumber pesan, yang pada akhirnya perubahan sikap yang terjadi tidak akan sebanyak sewaktu masih ingat siapa sumber pesan atau komunikatornya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok lebih baik daripada ceramah interaktif.
- 2) Tidak terdapat perbedaan peningkatan sikap kader posyandu tentang pelaksanaan relaktasi pasca penyuluhan menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif.

Bagi peneliti lain perlunya penelitian faktor-faktor internal dan eksternal peserta yang dapat memengaruhi hasil penelitian, seperti tingkat kecerdasan, budaya dan sikap peserta selama mendapat perlakuan/proses penyelenggaraan penyuluhan; dan menilai dampaknya pada pelaksanaan relaktasi. Penetapan kebijakan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu terhenti menyusui (sebab non-medis) dengan pemberdayaan kader posyandu yang dapat diupayakan dengan peningkatan pengetahuan dan sikapnya tentang pelaksanaan relaktasi, melalui penyuluhan dengan metode alternatif diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Madjid N, editor. Peningkatan Kualitas SDM Indonesia melalui Pemberian ASI. PIT POGI XIV 2004; Hotel Horison jl. Pelajar Pejuang 45 No. 38 Bandung: Bagian Obstetri & Ginekologi FK Unpad.
- Sartika R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Relaktasi (Studi Kualitatif di Rumah Sakit St. Elisabeth Semarang); 2012.
- Collaboration of: ENN, IBFAN, Terre des hommes, UNICEF, UNHCR, WHO, WFP. *Infan Feeding in Emergencies; Module 2 Version 1.1 for health and nutrition workers in emergency situations.* Relactation. Geneva: The joint statement, 2007. hlm.64 - 73.
- Sidi I, Suradi R, Masoara S, Boedihardjo S, Marnoto W, Tobing H. *Manajemen Laktasi.* 4, editor. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia; 2009.
- Agarwal A, Jain A. Early Successful Relactation. *Indian Journal of Pediatrics.* 2010;77:214.
- Lubis ZSA, Lubis NL, Syahrial E. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan. Sumatera: Universitas Sumatera Utara; 2013.
- Saleha S. Perbedaan Metode Diskusi dengan Metode Ceramah terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 21 Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar; 2009.
- Taringan APS. Efektifitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. Sumatera: Universitas Sumatera Utara; 2010.
- Harahap YS. Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah terhadap Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Membuang Limbah Medis Padat di Puskesmas Kota Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara; 2010.